

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN SEDIAAN DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KINERJA SIKLUS PENGELUARAN
PADA UD SUMBER JAYA**

Linda Kusumawati

Adhicipta Raharja Wirawan, SE., M.Ak., Ak.
Jurusan Akutansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Ubaya
ch.3282@gmail.com

Abstrak - Setiap badan usaha baik dagang maupun manufaktur memiliki persediaan untuk menjamin kelangsungan bisnisnya. Badan usaha harus mampu mempertahankan sediaan optimum mereka untuk menjamin kebutuhan bagi kegiatan operasional perusahaan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh badan usaha tidak hanya tergantung dari cara badan usaha dalam mengelola sediaan mereka tetapi juga bagaimana badan usaha dapat meningkatkan kinerja siklus pengeluaran melalui pengelolaan sediaan tersebut. UD Sumber Jaya merupakan badan usaha manufaktur yang bergerak dibidang penggilingan padi. UD Sumber Jaya mengalami beberapa permasalahan dalam aktivitas siklus pengeluaran terkait pengelolaan sediaan. Pengumpulan data terkait permasalahan yang terjadi pada UD Sumber Jaya ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan analisa dokumen. Permasalahan pada UD Sumber Jaya meliputi permasalahan dalam aktivitas pemesanan sediaan, penyerahan sediaan ke gudang, arus persediaan, penerimaan penagihan, dan dokumentasi. Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada aktivitas siklus pengeluaran UD Sumber Jaya dapat diatasi dengan menerapkan proses pengelolaan sediaan secara optimal, serta meningkatkan komunikasi dan kerjasama yang baik antara pimpinan dan karyawan. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja siklus pengeluaran badan usaha.

Kata kunci : pengelolaan sediaan, optimalisasi pengelolaan sediaan, proses pengelolaan sediaan, siklus pengeluaran.

Abstract - Each entity, commercial and manufacturing has supplies to ensure continuity of business. The entity must be able to maintain their inventory to ensure the needs of the company's operations, both quality and quantity. Large amount of the benefits the entity is not only depend on how the entity to effort in managing their preparation but also how the entity can increase expenditure cycle performance by management inventory. UD Sumber Jaya is a business entity engaged in the manufacture of grinding rice. UD Sumber Jaya experience some problems in expenditure cycle activities related to the management inventory. Data collection related problems that occur at UD Sumber Jaya is done by observation, interviews, and document analysis. Problems at UD Sumber Jaya include problems in ordering materials activity, submission delivery to the

warehouse, inventory flow, receiving invoice, and documentation. The problems that occur in the expenditure cycle activities UD Sumber Jaya can be overcome by applying the optimal inventory management process, as well as increase communication and cooperation between leaders and employees. So it can improve the performance of enterprise spending cycle.

Keywords: *Inventory management, optimization of inventory management, process inventory management, expenditure cycle.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha serta kemajuan teknologi yang semakin canggih saat ini menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan efisien dan efektifitas proses bisnisnya. Ismi (2012). Badan usaha dituntut untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin supaya badan usaha dapat menghasilkan dan menawarkan produk yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen dengan kualitas tinggi pada harga yang memadai untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat semakin berkembang. (Fitri, 2011)

Persediaan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi kelangsungan hidup suatu badan usaha, karena persediaan merupakan aset yang nilainya paling besar dibandingkan aktiva lancar lainnya dalam neraca badan usaha dan merupakan sumber utama pendapatan badan usaha dari penjualan persediaan.

Pengelolaan sediaan perlu diterapkan pada UD Sumber Jaya, mengingat banyaknya masalah yang terkait pengelolaan sediaan yang terjadi dalam aktivitas siklus pengeluaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembelian sediaan yang *overload* , arus persediaan yang tidak teridentifikasi dengan baik, dan hampir tidak ada dokumentasi terkait kegiatan operasional badan usaha. Masalah tersebut dapat meningkatkan resiko terjadinya kerugian dan *fraud* yang dilakukan karyawan karena minimnya dokumentasi. Melihat masalah-masalah dalam siklus pengeluaran terkait pengelolaan sediaan pada UD Sumber Jaya, maka dapat dikatakan badan usaha ini belum optimal dalam mengelola sediaannya yang mampu meningkatkan kinerja siklus pengeluaran.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami manfaat pengelolaan sediaan dalam upaya meningkatkan kinerja siklus pengeluaran pada badan usaha penggilingan padi “Sumber Jaya”. Manfaat penelitian ini adalah *applied research* karena hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi UD Sumber Jaya untuk mengatasi permasalahan dalam siklus pengeluarannya terkait pengelolaan sediaan. Sehingga penelitian ini hanya terbatas pada kondisi dan fakta yang terjadi pada UD Sumber Jaya.

Objek penelitian ini adalah UD Sumber Jaya yang bergerak di bidang usaha manufaktur yaitu penggilingan padi yang terletak di daerah Lumajang. Badan usaha ini berdiri selama kurang lebih 24 tahun. Data yang diambil adalah data yang terkait dengan permasalahan pada aktivitas siklus pengeluaran terkait manajemen sediaan.

Penelitian ini akan mengemukakan permasalahan dan rekomendasi yang relevan mengenai optimalisasi pengelolaan sediaan dalam upaya meningkatkan kinerja siklus pengeluaran pada UD Sumber Jaya. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara pada pihak terkait, meliputi : pemilik/pimpinan, mandor, karyawan gudang, karyawan penjemuran, dan karyawan pengangkutan. Peneliti juga melakukan observasi untuk melihat aktivitas operasional terkait siklus pengeluaran yang ada di UD sumber Jaya serta melakukan analisa dokumen terkait aktivitas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHAN

Bagi UD Sumber Jaya, sediaan merupakan hal yang sangat penting, karena sediaan adalah penentu dari kelangsungan hidup badan usaha. Berdasarkan analisis peneliti, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, UD Sumber Jaya menghadapi beberapa masalah yang terkait dengan manajemen sediaan, yang harus segera ditangani untuk menghindari kerugian yang besar bagi badan usaha. Masalah-masalah yang timbul akan berdampak pada siklus pengeluarannya yang mana dalam. Masalah-masalah tersebut antara lain, yaitu :

1. Terjadi *overload* dalam pembelian sediaan

Pimpinan memesan barang tanpa melihat berapa jumlah sediaan yang sudah dimiliki perusahaan dan kapasitas dari gudang. Berapapun barang yang datang ke tempat, maka kebanyakan pimpinan akan membelinya. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya penumpukan sediaan. Selain itu, karena terjadi *over* kapasitas lantai jemur juga padat, gabah yang baru dipanen yang dibeli dari para petani umumnya masih dalam keadaan basah, jika terlalu lama tidak dikeringkan, maka akan membusuk. Tapi pimpinan tidak terlalu memikirkan hal itu, karena sediaan sangat penting, jadi berapapun yang ada, diusahakan dibeli.

Rekomendasi yang diberikan peneliti yaitu pimpinan harus dapat membuat perencanaan pembelian dan memprediksi keadaan pasar. Jika lantai jemur sudah penuh dan persediaan digudang sudah melebihi kapasitas, maka pembelian tidak dilakukan. Pembelian dapat dilakukan dengan syarat sediaan yang dibeli sudah siap untuk digiling, jadi pimpinan dapat langsung menjadwalkan penggilingan tanpa harus menunggu proses pengeringan sediaan. Selain itu, komunikasi antara pimpinan, karyawan gudang, dan mandor jemuran juga penting untuk mengkonfirmasi keberadaan sediaan.

2. Kurangnya rasa tanggungjawab dan minimnya pengelolaan sediaan yang dilakukan oleh karyawan gudang

Karyawan gudang hanya berfokus pada barang masuk dan keluar saja. Sedangkan kualitas barang tidak cek oleh karyawan gudang. Hal tersebut mengakibatkan turunnya kualitas beras dan gabah yang ada di gudang.

Masalah tersebut akan berdampak pada kualitas dari barang yang ada di gudang. Padahal yang terpenting bagi badan usaha adalah kualitas dari barang yang ada di gudang yang berupa sediaan gabah dan beras. Karung bolong pada beras, mengakibatkan mudah masuknya hewan-hewan kecil (semut dan kutu) dan kuantitas beras juga dapat berkurang. Hal ini juga merugikan mandor (pembelian/penjualan). Seringkali mandor mendapati beras bocor akibat karung beras bolong, hal itu menyebabkan mandor harus menyuruh buruh angkut untuk mengganti karung beras dengan yang baru. Pergantian karung beras ini akan memakan waktu karena harus memindah beras ke karung yang baru kemudian

menimbang beratnya kembali untuk keakuratan kuantitas beras yang akan dikirim/dijual. Jika hal itu terjadi berulang kali maka akan mempengaruhi ketepatan waktu pengiriman beras ke konsumen. Pada akhirnya akan berdampak pula pada turunnya loyalitas konsumen dan turunnya laba badan usaha.

Dari masalah diatas, rekomendasi yang dapat diberikan peneliti yaitu, pimpinan harus ketat dalam mengawasi karyawan gudang. Pimpinan tidak harus memberikan sepenuhnya tanggung jawab pergudangan kepada karyawan gudang saja, melainkan kepada semua karyawan. Agar semua karyawan memiliki rasa tanggung jawab yang sama terhadap sediaan badan usaha. Pemimpin juga ambil andil dalam masalah ini, karena pimpinan sering *overload* dalam melakukan pembelian, sehingga tidak sebanding dengan tenaga dari karyawan gudang yang hanya satu orang. Oleh karena itu peran pimpinan sangat penting dalam masalah ini terutama mengenai pembelian sediaan. Pimpinan juga harus mengontrol keadaan sediaan dan beras di gudang minimal 3 hari sekali dan tidak langsung percaya pada kinerja karyawan gudang tanpa disertai dengan bukti yang nyata. Serta komunikasi antara pimpinan dan karyawan gudang juga penting untuk saling memberikan informasi mengenai jumlah sediaan yang digudang dan kapasitas penyimpanan yang tersisa.

3. Arus persediaan barang yang tidak teridentifikasi dengan baik

Gabah yang disimpan sebagai sediaan tidak disimpan berdasarkan waktu pembelian, sehingga sediaan yang disimpan terlalu lama akan membusuk dan rusak sehingga akan berdampak pada lamanya waktu yang digunakan untuk mengolah sediaan gabah tersebut sampai akhirnya benar-benar siap untuk digiling. Rekomendasi yang diberikan peneliti atas masalah diatas adalah sediaan digudang harus diatur dan disimpan berdasarkan tanggal dan jenis sediaan. Sediaan yang dibeli dulu (lama) harus di keluarkan ke lantai jemur lebih dulu untuk meminimalisasi terjadinya kebusukkan. Jika sediaan yang dibeli sudah siap giling maka sediaan diletakan terpisah dengan sediaan gabah yang masih harus dijemur. Membedakan tempat jenis sediaan penting, karena jika semuanya tercampur jadi satu, akan sulit membedakannya, apalagi untuk karyawan yang masih amatir tentang jenis-jenis gabah.

4. Kurangnya sumber informasi tertulis berupa dokumen-dokumen

Dokumen dari setiap aktivitas yang ada di UD Sumber Jaya dilakukan secara manual. Mulai dari aktivitas pembelian sampai dengan penjualan, semuanya dibukukan secara manual. Jadi data-data badan usaha hanya tersimpan dibuku catatan pemilik saja (*hardcopy*). Hal tersebut dapat mempengaruhi keakuratan perhitungan sediaan dalam gudang.

Pencatatan dan dokumentasi terkait sediaan merupakan sumber informasi yang bermanfaat bagi pimpinan/pemilik untuk meningkatkan kinerja siklus pembelian. Dokumen merupakan bentuk fisik dari informasi dan bukti adanya transaksi atau kegiatan operasional badan usaha, oleh karena itu pencatatan dan dokumentasi yang baik dan tepat sangat dibutuhkan badan usaha. Selain itu, minimnya dokumentasi yang dimiliki badan usaha akan memperbesar terjadinya *fraud*. Karyawan akan lebih mudah melakukan kecurangan seperti pencurian sediaan gabah atau beras.

Pimpinan merasa sudah cukup lama dan berpengalaman dalam usaha ini sehingga tidak perlu membuat pencatatan-pencatatan yang formal untuk semua aktivitas badan usaha. Selain itu, pimpinan juga berpendapat bahwa meskipun tidak dilakukan pencatatan, usahanya tetap bertahan dan berkembang. Karyawan juga telah terbiasa dengan budaya usaha seperti itu sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan dan dokumentasi yang informatif.

Dampak dari masalah ini yaitu dapat terjadi resiko kesalahan dalam sistem mendistribusikan beras. Hal ini dikarenakan ketidaksesuaian kartu stok dengan perhitungan fisik yang ada digudang dan juga resiko terjadinya *fraud* oleh karyawan.

Atas masalah ini peneliti merekomendasikan agar karyawan gudang melakukan stok *opname* sekali dalam seminggu dan menuliskannya pada kartu stok gudang dan pada akhir bulan pimpinan akan melakukan stok *opname* bersama karyawan gudang untuk mencocokkan kartu stok dengan jumlah fisik sediaan gabah maupun beras. Stok *opname* yang dilakukan pimpinan bersama karyawan gudang dilakukang dengan mendadak, dimana pimpinan tidak memberitahu karyawan gudang saat melakukan stok *opname* bersama, hal ini

dilakukan untuk mencegah terjadinya *fraud* yang dapat dilakukan oleh karyawan gudang.

Selain stok *opname*, peneliti juga merekomendasikan beberapa dokumen yang dapat dijadikan pertimbangan pimpinan untuk menjadikan kegiatan operasionalnya, khususnya siklus pengeluaran terdokumentasi dengan baik. Dokumen-dokumen tersebut antara lain : dokumen keluar masuk gabah untuk penjemuran, dokumen pembelian(nota pembelian), dan dokumen laporan bulanan. Format dokumen dan laporan per bulan yang direkomendasikan dapat digunakan untuk pencatatan dan dokumentasi karyawan gudang dan mandor (pembelian dan penjualan). Berikut ini adalah bentuk dokumen dan laporan yang direkomendasikan peneliti.

Kartu Stok Gudang							
No	Tgl	Stok Awal	Masuk	Keluar	Stok Akhir	Ket	Ttd

Kartu Stok Gudang (Rekomendasi)

Dokumen kartu stok gudang merupakan gambaran dari aktivitas penggunaan sediaan. Selain itu, dokumen ini juga menjadi salah satu dokumen yang mendasari perkiraan jumlah sediaan yang akan dipesaan selanjutnya.

Nota Pembelian			
No. :			
Tgl :			
Nama :			
Jenis Gabah	Jumlah	Harga (per Kg)	Total

Ttd

Nota Pembelian (Rekomendasi)

Nota pembelian yang biasanya digunakan oleh UD Sumber Jaya hanya mencantumkan jumlah Kg gabah dan uang yang harus dibayarkan. Nota ini kurang informatif karena tidak mencantumkan jenis dari gabah yang dibeli dan juga bentuk dari nota ini hanya kertas kecil yang berupa sobekan-sobekan dari kalender atau kertas-kertas yang tidak dipakai. Hal ini menyebabkan terjadinya kesalahan dan tercampurnya gabah-gabah yang tidak sejenis dan hilangnya bukti pembelian. Dalam format dokumen yang direkomendasikan peneliti ini, mengandung informasi tentang jenis gabah dan harga per Kg yang dapat digunakan pimpinan untuk informasi mengenai kesepakatan harga yang disepakati sebelumnya jika pimpinan sewaktu-waktu lupa, karena hal ini akan menjadi pertimbangan pimpinan dalam menentukan harga beras yang akan dijual. Selain itu, format ini juga terlihat lebih rapi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan sediaan yang dilakukan UD Sumber Jaya ini belum maksimal sehingga ada beberapa masalah yang muncul dalam aktivitas siklus pengeluarannya. Masalah tersebut antara lain : terjadi *overload* pembelian, arus persediaan yang kurang teridentifikasi, kurangnya tanggungjawab karyawan gudang, dan kurangnya sumber dokumentasi.

Atas masalah-masalah yang timbul dalam badan usaha tersebut, peneliti memberikan saran berupa rekomendasi yang dapat digunakan badan usaha sebagai pertimbangan dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan pengelolaan sediaan yang telah direkomendasikan peneliti, badan usaha dapat mengoptimalkan pengelolaan sediaan yang nantinya dapat meningkatkan siklus pengeluarannya.

Penulis berharap agar penelitian selanjutnya dapat membuat penelitian yang lebih akurat dan lengkap agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Sehingga dapat menambah literatur yang pernah ada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, Tony J.R. and Chapman, Stephen N. 2004.
Pearson Education Inc.
- Badan Pusat Statistik, 2012. ***Berita Resmi Statistik Produksi Beras Nasional Januari-April 2012 sebanyak 7.79 Juta Ton*** (online), (<http://www.bps.go.id/?news=955>, diakses pada 5 Desember 2013).
- Bodnar, H. George, Hopwood, S. William. 2004.
Edition. Upper saddler River, New Jersey: Pearson Education Inc.
- Jacobs, F Robert dan Chase, Richard B. 2011.
McGrawHill/Irwin, New York.
- Deveshwar, Aarti, & Modi, Dhawal. (2008). ***Inventory Management Delivering Profits through Stock Management***. (online). (<http://www.wbiconpro.com/462-aarti.pdf>, diakses pada 10 Maret 2014).
- Hansen, Don. R. and M. Mowen, Maryanne. 2007. ***Manageria Edition***. Mason : South Western
- Hornlgren, Charles T., Srikant M.Datar and George Foster. 2006.
New Jersey : Prentice Hall, Inc
- Jatimprov Media, (2013). ***Surplus Beras Nasional 10 Juta Ton, Jatim ditarget Penuhi Separuh***. (online). (<http://www.jatimprov.go.id/site/surplus-beras-nasional-10-juta-ton-jatim-ditarget-penuhi-separuh/>, diakses pada 6 Desember 2013)
- Nur Bahagia, Senator. (2006). ***Sistem Inventori***. Bandung : Penerbit ITB
- Reeve, James M., Warren, Carl S & Fees. (2012). ***Principles of Accounting Indonesia Adaption***. Salemba Empat
- Ristono, Agus. (2008). ***Manajemen Persediaan***. Yogyakarta : Ghraha Ilmu
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. 2012.
Edition. Harlow: Pearson Education Inc.
- S.T Miranda & Amin Wijaya Tunggal. 2002. ***Management Logistic and Supply Chain Management***. Jakarta : Harvarindo 2002.
- Tabloid Sinar Tani, 2012. ***Perbaiki Rendemen Penggilingan Dongkrak Produksi Padi*** (online), (<http://tabloidsinartani.com/content/read/perbaiki-rendemen-penggilingan-dongkrak-produksi-padi/>, diakses pada 5 Desember 2013)

- Waters, Donald. 2003. New
York. McGrawHill Companies, Inc.
- Yunarto, Holy Iacun & Santika Martinis Getty 2005. ***Business Concepts
Implementation Series in Inventory Management***. Jakarta: Elex Media
Kompetindo
- Yamit, Zulian. 2003. **Manajemen Persediaan**. Yogyakarta: Ekonosia